

KAMPANYE 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN MANTUIL TAHUN 2023

FIRST 1000 DAYS OF LIFE CAMPAIGN IN AN EFFORTS TO PREVENT STUNTING IN MANTUIL VILLAGE IN 2023

Susanti Suhartati¹⁾, Angga Irawan,²⁾

¹⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: suhartatisusanti@gmail.com

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email:

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan kronis pada anak yang disebabkan oleh malnutrisi yang berkepanjangan, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Kondisi ini berdampak signifikan pada perkembangan kognitif, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan, serta berpotensi meningkatkan morbiditas dan menurunkan produktivitas ekonomi di masa dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi stunting di Kelurahan Mantuil melalui Kampanye 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dengan fokus pada jendela peluang kritis dari konsepsi hingga ulang tahun kedua anak. Masalah utama yang diidentifikasi adalah tingginya prevalensi stunting, yang terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai gizi yang cukup dan praktik pengasuhan yang tepat di kalangan orang tua. Metode yang digunakan dalam kampanye ini meliputi edukasi kepada ibu hamil dan orang tua dengan anak usia 0-24 bulan melalui sesi konseling yang terarah, distribusi leaflet informatif, dan penggunaan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan kunci. Selain itu, diadakan talk show komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong keterlibatan komunitas. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya gizi selama 1000 hari pertama kehidupan dalam mencegah stunting. Dengan mengimplementasikan program ini, diharapkan angka kejadian stunting di wilayah Banjarmasin Selatan dapat berkurang secara signifikan. Kesimpulannya, intervensi berbasis edukasi dan keterlibatan aktif komunitas sangat penting untuk secara efektif menangani dan mengurangi masalah stunting di masyarakat.

Kata Kunci: stunting, 1000 Hari Pertama Kehidupan, edukasi gizi, keterlibatan komunitas, Kelurahan Mantuil

ABSTRACT

Stunting is a chronic growth disorder in children caused by prolonged malnutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. This condition significantly impacts cognitive development, health, and overall quality of life, potentially leading to increased morbidity and reduced economic productivity in adulthood. This study aims to address and prevent stunting in Mantuil Village through the 1000 Days of Life Campaign (HPK), focusing on the critical window of opportunity from conception to a child's second birthday. The main issue identified is the high prevalence of stunting, primarily due to a lack of knowledge about adequate nutrition and proper caregiving practices among parents. The methods employed in this

campaign included educating pregnant women and parents of children aged 0-24 months through targeted counseling sessions, distributing informative leaflets, and leveraging social media platforms to disseminate key messages. Furthermore, a community talk show was organized, involving various stakeholders, to enhance public awareness and foster community engagement. The results demonstrated a notable increase in participants' knowledge and understanding of the importance of nutrition during the first 1000 days of life in preventing stunting. By implementing this program, we aim to significantly reduce the incidence of stunting in the South Banjarmasin area. In conclusion, education-based interventions and active community involvement are crucial for effectively addressing and mitigating the stunting problem within the community.

Keywords: *stunting, First 1000 Days of Life, nutrition education, community involvement, Mantuil Village*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan angka kemiskinan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh malnutrisi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial, yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 [1] menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, jauh di atas target nasional sebesar 19% pada tahun 2024. Tingginya prevalensi stunting di Kelurahan Mantuil, dengan 104 anak teridentifikasi stunting, mendorong pelaksanaan Kampanye 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kampanye ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup dan pola asuh yang baik selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak. Masyarakat di Kelurahan Mantuil menghadapi tantangan berupa rendahnya pengetahuan mengenai gizi dan pola pengasuhan yang benar, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai. Berdasarkan penelitian, stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan [2][3]. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk program pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi, namun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, Kampanye 1000 HPK difokuskan pada edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, dengan harapan dapat menurunkan angka stunting secara signifikan di wilayah Banjarmasin Selatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan analisis kondisi wilayah sasaran, diikuti oleh identifikasi masalah, perencanaan intervensi, serta implementasi untuk mengatasi masalah yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut mencakup pemberian edukasi

dengan tema Pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan Stunting serta evaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dilakukan kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Adapun program inti yang dijalankan dalam kegiatan ini difokuskan pada Penanggulangan Stunting khususnya yang berada di Kelurahan tersebut. Program ini sengaja dibuat demi untuk meredahnya stunting yang seolah merebah dimasyarakat, program Stunting sendiri lebih terindikasi pada akan bagaimana proses pemberian konselin, edukasi serta talkshow yang berfokus pada gizi yang diberikan pada ibu hami., balita serta peran orang tua, yang dalam hal ini menjadi permasalahan yang signifikan khususnya

Program Stunting sendiri dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yakni, Pengumpulan data, observasi lapangan, dan Implementasi. Tahapan-tahapan inilah yang nantinya menjadi acuan akan proses kinerja di lapangan

a. Kampanye 1000 HPK Menuju Perubahan

Stunting pada anak dapat dicegah sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau bisa disebut juga sebagai periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Salah satu aksi mencegah stunting ini adalah dengan mengadakan kampanye 1000 HPK Menuju Perubahan dengan sasaran orang tua yang memiliki anak 0-24 bulan serta ibu hamil dengan harapan semoga masyarakat semakin mengerti pentingnya menjaga gizi sejak masa kehamilan. Ibu balita dan ibu hamil di ajak untuk memastikan kesehatan dan keluarnya dengan selalu memeriksakan diri ke posyandu dan memastikan selalu memberikan nutrisi yang baik bagi keluarga. DOKumentasi kampanye 1000 HPK seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Kegiatan Kampanye 1000 HPK

b. Talk Show Ayo Mencegah Stunting

Talk Show Ayo Cegah Stunting ini bertujuan untuk bagaimana masyarakat pada umumnya dapat mencegah akan permasalahan Stunting yang sudah merebah di masyarakat. Talk Show ini merupakan rangkain dari beberapa kegiatan PKM di Kelurahan Mantuil. Talk show ini merujuk pada peran orang tua yang memiliki balita. Dari kegiatan Talk show ini diharapkan menjadi masukan atau penambahan wawasan yang berkaitan dengan apa yang diharapkan. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu dan bapak yang memiliki balita yang ditunjukan adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari hasil penilaian pretest dan post test. Terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata peningkatan sejumlah 30,7 poin. Hal ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan pad aorang tua balita. Kegiatan Talk Show pada digambar dibawah ini.



Gambar 2. Talk Show Ayo Mencegah Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di kelurahan Kelurahan Mantuil dapat memberikan akan wawasan tentang bagaimana proses penanggulangan Stunting. Meskipun di sisi lain, sebagian besar masyarakat masing kurang mengerti akan bagaimana pola hidup yang sehat, tapi paling tidak dalam benak pikiran menimbulkan gagasan yang baik, yang dalam hal ini dapat menjadi kebaikan kedepannya dalam menanggulangi akan stunting itu sendiri. Setelah pelaksanaan kampaye 1000 HPK dan Talk show mencegah stunting, seperti apa yang kita ketahui bersama bahwa salah satu urjensi dama menanggulangi stunting itu sendiri.

SARAN

Program Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting Kelurahan Mantuil ikinanya dapat diselenggarakan secara berkelanjutan akan bagaimana proses penanggulangan stunting. Hal bertujuan untuk meretasnya akan permasalahan stunting yang merebah di masyarakat, lebih khusus pada ibu dan anak.

REFERENSI

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar

2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- [2] World Health Organization. (2019). Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard.
- [3] Zurhayati & Hidayah (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. JOMIS (Journal of Midwifery Science) . DOI Artikel: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- [4] Aridiyah, F., Rohmawati,. Ririanty, M,. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*. EJurnal Pustaka Kesehatan,pp.163-70.
- [5] World Health Organization. (2019). *Child Stunting. World Health Statistics Dataisualizations Dashboard*. Diakses dari : <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en#content>